

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL CTL PADA TEMA 5 SUBTEMA 3 DI KELAS II SEKOLAH DASAR

Alcheca Dinari Pratiwi¹⁾, Erna Yayuk²⁾, Jani Rima Widjaja³⁾

^{1,2)}FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, ³⁾SDN Kauman 1 Malang
Email: alchecadinari@gmail.com¹⁾, Ernayayuk17@gmail.com²⁾, yanirima32@gmail.com³⁾

Abstract: The research was conducted to determine the improvement of students abilities after applying the contextual teaching and learning model on poetry writing skills. The research conducted was classroom action research. This research uses Kemmis and McTaggart. This research was conducted in Kauman 1 Malang Elementary School with a total of 28 student of 11 male and 17 female. Data collection instruments use interview, observation and documentation. (1) Teacher activity in pre-action was 79.16%, while for student activities in pre-action was 62.5%. The teacher's activity in the first cycle obtained was 80.3% in the good category. In the second cycle it increased 91.07% with a very good category. The activities of students in the first cycle were 79.54% with good categories. In the second cycle it increased by 86.36% with a very good category. The skills of students writing poetry have increased when the action is 77.28. which is 80.3% with good categories. In the second cycle it increased 91.07% with a very good category. In the first cycle 78.57 and in the second cycle increased to 88.26, (2) the application of the Contextual Teaching and Learning model successfully improved class II-A poetry writing skills in Kauman 1 Malang Elementary School.

Keywords : *Improvement, poetry writing skills, Contextual Teaching and Learning models*

Abstrak: Penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* pada keterampilan menulis puisi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilakukan di SDN Kauman 1 Malang dengan jumlah keseluruhan adalah 28 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Aktivitas guru pada pratindakan adalah sebesar 79,16 %, sedangkan untuk aktivitas siswa pada pratindakan adalah 62,5 %. Aktivitas guru pada siklus I yang didapatkan adalah 80,3 % dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat yaitu 91,07 % dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I didapatkan 79,54 % dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat yaitu 86,36 % dengan kategori sangat baik. Pada keterampilan siswa menulis puisi sudah meningkat pada saat pratindakan adalah 77,28. Pada siklus I 78,57 dan pada siklus II meningkat menjadi 88,26, (2) penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas II-A SDN Kauman 1 Malang.

Kata Kunci: *Peningkatan, Keterampilan Menulis Puisi, Model Contextual Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik,

bermakna, dan otentik (Majid, 2014: 80). Pembelajaran tematik dapat dijadikan sebagai wahana untuk pemahaman siswa tentang beberapa mata pelajaran di dalamnya. Maka pembelajaran tematik dapat memperluas pengetahuan siswa satu hari satu pembelajaran, sedangkan dalam satu pembelajaran terdapat 2, 3 atau 4 mata pelajaran. Dalam pengajaran

tematik guru harus mengenal pasti tema-tema yang akan dijadikan ide utama pengajaran di kelas.

Pada pembelajaran tematik tentu tidak akan terlepas dari bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak hanya terbatas pada kata-kata saja, tetapi juga gerak-gerik, mimik, maupun gerak anggota tubuh (Chudari, 2011). Seperti yang kita ketahui, bahasa adalah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan dapat digunakan untuk mengutarakan pendapat. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Begitu juga pada sekolah, siswa diajarkan untuk berbahasa. Materi pembelajaran bahasa yaitu dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa.

Salah satu yang ada pada pembelajaran tematik adalah menulis puisi. Siswa dapat berekspresi sesuai dengan yang dirasakan dan dipikirkan oleh siswa. Menulis puisi membutuhkan pengetahuan kosakata yang beragam, sehingga akan nampak keindahannya. Tidak hanya memperhatikan keindahannya saja, namun siswa juga akan dapat tertanam kreativitasnya. Menulis adalah berawal dari proses mengamati, berpikir, menciptakan, merenungkan kemudian menuliskannya dalam sebuah karya. Sedangkan puisi adalah ungkapan jiwa pengarang yang ditampilkan secara ekspresif (Yustinah, 2008: 2). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan dimana siswa secara tidak langsung dapat membuat atau membantu siswa mengungkapkan perasaannya dengan menggunakan kata-kata yang dirangkai dengan indah dan memiliki makna yang begitu dalam.

Setelah melakukan observasi pada tanggal 7 Januari 2019 siswa terlihat mengalami kesulitan menulis puisi, hal itu terlihat dari aktivitas siswa yang

masih belum lancar menulis puisi dengan kata-kata puitis dan bingung untuk memulai. Bahkan cenderung kata-kata yang digunakan siswa adalah seperti mereka sedang bercerita menggunakan bahasa biasa. Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik seperti memberi contoh dan menuntun siswa dalam menulis puisi, serta membuat puisi sekaligus menuangkan puisi yang sudah dibuat dalam bentuk cerita. Hanya saja memang siswa perlu mendalami lagi untuk menulis puisi.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas II-A SDN Kauman 1 Malang pada tanggal 8 Januari 2019, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat masalah pada salah satu aspek keterampilan bahasa yaitu pada penulisan puisi dan menuangkannya dalam bentuk cerita. Hal tersebut terjadi akibat siswa yang kurang memahami banyak kosakata, kesulitan siswa menentukan tema, serta kurang memahami cara menulis puisi dan membuat cerita. Tidak hanya dari observasi maupun wawancara, hal tersebut juga didukung dengan nilai siswa yang belum maksimal. Nilai siswa masih sekitar 75 sampai 80. Meskipun sudah mencapai kkm, namun siswa masih bingung dalam menulis puisi dengan kata-kata yang puitis dan lebih banyak menggunakan kata-kata seperti bercerita.

Idealnya materi puisi akan lebih mudah dipahami menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Sebagaimana yang sudah diketahui, penerapan model pembelajaran yang sesuai, memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran inovatif yang membantu siswa untuk memahami materi dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* yaitu menggunakan media objek langsung. Penggunaan media objek langsung dapat membantu siswa untuk berinspirasi dan memudahkan siswa dalam

mengungkapkan perasaan siswa. Selain itu, dengan bimbingan guru siswa juga dapat menuangkan puisinya menjadi sebuah cerita.

Contextual Teaching and Learning adalah proses pembelajaran dilakukan secara holistik dan memiliki tujuan yaitu untuk memotivasi siswa dalam memahami makna materi yang dipelajari serta mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan kontekstual adalah suatu model pembelajaran dimana guru harus menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Shoimin, 2014: 41). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pendekatan CTL dapat membantu siswa lebih mudah mengekspresikan diri. Sedangkan untuk pemakaian kata-kata puitis kelas 2 belum terlalu tinggi, sehingga sebelum siswa menulis puisi diberikan contoh puisi yang baik dan benar. Setelah siswa memahami kosa kata baru dalam puisi, maka guru menerapkan menggunakan *Contextual Teaching and Learning*. Keuntungan menggunakan model pembelajaran ini adalah dapat membuat siswa belajar bukan menghafal, karena siswa berpengalaman secara nyata.

Adapun penelitian terdahulu terkait penelitian tindakan kelas tentang model pembelajaran CTL. Zulfaridah (2015: 22) melakukan dua siklus dan siklus II membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran menulis puisi. Selain itu, berdasarkan penelitian Lili Solihah (2018: 23) menunjukkan bahwa melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan menulis puisi meningkat yaitu siklus I sebesar 69,76 kemudian pada siklus II sebesar 75,2. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

ketrampilan menulis puisi melalui Model CTL pada Tema 5 Subtema 3 di Kelas II-A SDN Kauman 1 Malang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang berjenis Penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II-A SDN Kauman 1 Malang. Jumlah keseluruhan adalah 28 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Siklus tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan observasi, refleksi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan menjelaskan data dalam bentuk uraian seperti instrumen lembar observasi, pedoman wawancara, Teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk hasil tes/evaluasi. Analisis dilakukan secara kualitatif deskripsi berdasar hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar dengan langkah berikut :

1. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
2. Melakukan penyajian/interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
3. Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada perencanaan ini peneliti telah mengidentifikasi bahwa permasalahan

yang terjadi adalah perlunya peningkatan keterampilan menulis puisi pada kelas II.

Tindakan

Dalam hal ini yang dilakukan adalah menjadikan model *Contextual Teaching and Learning* model dalam peningkatan keterampilan menulis puisi kelas II-A.

Observasi

Dalam hal ini yang dilakukan adalah

- a. Observasi terstruktur yaitu melakukan observasi atau pengamatan yang telah dirancang secara sistematis yaitu apa yang akan diamati saat penerapan PTK di kelas II-A SDN Kauman 1 Malang.
- b. Dokumentasi
- c. Mencatat hal penting, dan
- d. Video recorder

Refleksi

Berikut adalah penjabaran hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

a. Deskripsi Pratindakan

Pada awalnya untuk menentukan tindakan yang akan digunakan dan mengetahui kemampuan siswa, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas II-A SDN Kauman 1 Malang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 7 dan 8 Januari 2019, serta berdasarkan hasil nilai siswa. Siswa mengalami masalah pada materi menulis puisi, siswa masih belum maksimal dan perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil siswa dalam menulis puisi.

Terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai 76, 10 siswa mendapatkan 78 dan ada 3 siswa yang mendapatkan 80. Rata-rata nilai yang didapatkan adalah 77,28. Meskipun sudah mencapai KKM yaitu 75, namun perlunya peningkatan. Selain itu, pada aktivitas guru pada pratindakan adalah sebesar 79,16 %, sedangkan untuk aktivitas siswa pada pratindakan adalah 62,5 %.

b. Deskripsi Hasil Tindakan Setiap Siklus

Setelah melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II di kelas II-A SDN Kauman 1 Malang, maka dapat dilihat perbandingannya yaitu berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Adanya peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I yang didapatkan adalah 80,3 % dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II yaitu 91,07 % dengan kategori sangat baik.

Setelah dilakukan tindakan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut nampak pada siklus I didapatkan 79,54 % dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II yaitu 86,36 % dengan kategori sangat baik.

c. Keterampilan Menulis Puisi

Berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan siswa yaitu menulis puisi. Hasil nilai siswa mengalami peningkatan. Awalnya masih belum menggunakan kosa kata yang bervariasi, kini mulai muncul. Waktu pengerjaan siswa juga sudah mengalami peningkatan. Semua siswa sudah mengalami ketuntasan. Pada siklus I menggunakan Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 5, dimana masih banyak siswa yang nilainya masih sama dengan KKM yaitu 75. Rata-rata nilai pada siklus I adalah 78,57. Ada 10 siswa yang mendapat nilai 75. 16 siswa mendapat nilai 80 dan 2 siswa sudah mendapatkan nilai 85. Namun, setelah dilakukan tindakan pada siklus II keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan.

Selanjutnya pada kegiatan di siklus II menggunakan Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 6. Nilai siswa sudah di atas KKM. Terendah adalah 80 dan tertinggi sudah mencapai nilai 90. Rata-rata nilai yang didapatkan adalah 88,26. Hal tersebut membuktikan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas II-A SDN Kauman 1 Malang.

Tabel 1. Perbandingan Tiap Siklus

No.	Siklus	Hasil
1.	Pratindakan	77,28
2.	Siklus I	78,57
3.	Siklus II	88,26

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada setiap siklus seperti data di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan di setiap siklusnya setelah menggunakan model *contextual teaching and learning*. Hal tersebut juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Zulfaridah yaitu melakukan dua siklus dan siklus II membuktikan bahwa penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *contextual teaching and learning* dapat berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Menurut Yamin (2011: 195) model *contextual teaching and learning* bertujuan membantu siswa agar lebih mudah memahami makna materi dalam mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dihadapkan langsung dengan kehidupan nyata. Maka siswa lebih mudah menuliskan puisi dengan baik dan bervariasi. Penggunaan model *contextual teaching and learning* membuktikan bahwa selama melakukan penelitian selalu mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus. Model yang digunakan adalah model *Contextual Teaching Learning*. Kesimpulan yang didapat yaitu; (a) adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa maupun keterampilan menulis puisi siswa kelas II-A. Aktivitas guru pada pratindakan adalah sebesar 79,16 %, sedangkan untuk aktivitas siswa pada pratindakan adalah 62,5 %. Aktivitas guru pada siklus I dan II adalah Pada siklus I yang didapatkan adalah 80,3

% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II yaitu 91,07 % dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I didapatkan 79,54 % dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II yaitu 86,36 % dengan kategori sangat baik. Pada keterampilan siswa menulis puisi sudah meningkat pada saat pratindakan adalah 77,28.

Pada siklus I 78,57 dan pada siklus II meningkat menjadi 88,26, (b) penggunaan model *Contextual Teaching Learning* berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas II-A SDN Kauman 1 Malang. Sehingga pembelajaran inovatif yang membantu siswa untuk memahami materi dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* yaitu menggunakan media objek langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. & Faridatuz, Z. L. (2009). *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel (Hasil Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta : Cipta Media Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Chudari, A. Mudjahid. (2011). *Tatabahasa Bahasa Jawa Banten*. Serang : Pustaka Sarana Cipta
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Purnomo, Bambang Hari. (2011). Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8 (1), 251-256
- Yamin, Martinis. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press

- Yustinah dan Ahmad Iskak. (2008).
Bahasa Indonesia. Erlangga
- Zulfaridah. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia. *Jurnal Elementary School*, 8 (2), 22-31
- Solihah, Lilis. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri Rancaloe Kota Bandung. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (1), 15-25